

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global, hal ini berarti kemiskinan merupakan suatu masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia ini.. Kemiskinan merupakan urusan kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban di dunia. Kemiskinan yang terjadi di setiap negara memiliki problematikanya tersendiri, setiap negara memiliki indikator kemiskinannya tersendiri karena kemiskinan ini bersifat kompleks dan bersifat multidimensional. Kemiskinan senantiasa hadir di tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Kemiskinan sering dikonsepsikan sebagai suatu kondisi dimana terjadinya kekurangan penghasilan sehingga kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Edi Suharto (2013, hal:16) berikut ini:”bahwa kemiskinan merujuk pada suatu kondisi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang baik akibat ketidak mampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidak mampuan negara atau masyarakat memberikan perlindungan sosial kepada warganya”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan memang menjadi masalah yang pengaruhi terciptanya kondisi seperti itu.

kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi.

Piven dan Cloward (1993) dan Swanson (2001) dalam Suharto (2013:15) menjelaskan bahwa “kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan, dan kesulitan memenuhi kebutuhan social.

Kemiskinan terjadi pula pada keluarga yang di kepala oleh perempuan Menurut PEKKA (2014:15), sebagian besar keluarga miskin di Indonesia dikepalai oleh perempuan. Mereka memiliki pendidikan yang rendah bahkan ada yang belum pernah mengecap bangku pendidikan. Pekerjaannya seperti berdagang dan buruh tani dan memiliki tanggungan sebanyak satu sampai enam orang dalam satu keluarga.

Masalah dalam kemiskinan identik dengan kerentanan, ketidakmampuan dan ketidakberdayaan. Kemiskinan yang dialami perempuan berbeda dengan kemiskinan yang dialami oleh laki-laki (Pearce, 1978: 28-36). Menurut Moghadam (2005), ”perempuan sering mengalami kerentanan terhadap kemiskinan diantaranya karena rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya penghasilan yang dimiliki dan kurangnya akses terhadap pekerjaan.” Tingkat kerentanan yang dihadapi oleh perempuan terhadap kemiskinan menjadi semakin tinggi apabila perempuan tersebut menjalani peran sebagai peran ganda yaitu sebagai kepala rumah tangga dan sebagai Ibu Rumah tangga seorang kepala keluarga bila dipimpin oleh seorang perempuan akan lebih sulit dibandingkan dengan keluarga yang dipimpin oleh seorang laki laki . Hal ini disebabkan karena beban yang ditanggung lebih berat .

Peraturan Menteri Sosial RI No. 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, mendefinisikan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE): “Seorang perempuan dewasa menikah, belum menikah, atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari”.

“Mereka tidak mengenal dunia kerja, mereka juga tidak cukup dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung untuk akses pada pekerjaan”, yang merupakan salah satu masalah dari PRSE menurut Departemen Sosial RI (1996:35).

Persentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2022 sebesar 9,57 persen, meningkat 0,03 persen poin terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 persen poin terhadap September 2021, Menurut BPS Di Jawa Barat mengalami kenaikan yaitu sekitar 6,82 ribu jiwa, dari 4,19 juta jiwa (8,43 persen) pada September 2020 menjadi 4,20 juta jiwa (8,40 persen) pada Maret 2021, Garis Kemiskinan (GK) Jawa Barat mengalami peningkatan sebesar 2,82 persen dari Rp415.682,- per kapita per bulan pada September 2020 menjadi Rp427.402,- per kapita per bulan, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah orang miskin di Kota Sukabumi per November 2022 sebanyak 26,59 ribu orang atau 8,02 persen. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021 sebanyak 27,19 ribu orang

Berdasarkan data dari Desa Ciparay pada saat peneliti melakukan peninjauan yaitu 1.074 fakir miskin, dan untuk data PRSE atau kepala keluarga

perempuan ada 33 orang rentan usia perempuan rawan sosial ekonomi yang ada di Desa Ciparay Kecamatan Jampangkulon yaitu usia 20-59 tahun masalah yang sering dihadapinya yaitu mereka menjadi tulang punggung keluarga dan menjalankan peran ganda dalam keluarga disebabkan karna suami, meninggal, cerai, sakit sehingga para prse harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari membuat seseorang merasa bingung dan khawatir terutama dalam mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Para PRSE Di Desa Ciparay ini pekerjaanya antara lain ada yang jualan gorengan , ada yang menja art harian dengan banyaran seiklasnya tetapi sebagian besar para PRSE di Desa Ciparay tidak bekerja hanya mengandalkan uang bantuan yang diberikan pemerintah , dengan alasan mereka tidak mau bekerja karna usia, pendidikan yang rata rata sampai SD ,gengsi, ada juga yang takut tersaingi jualannya dan juga kurangnya modal untuk usaha.

itulah sebagian coping yang dilakukan oleh PRSE untuk mengatasi beban kehidupan yang menjadi tanggungjawabnya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka menarik untuk melakukan “Strategi Coping Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) dalam bertahan hidup Di Desa Ciparay Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi ” secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang coping yang digunakan oleh PRSE di Desa Ciparay Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi

1.2 Perumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana Strategi Coping perempuan rawan sosial ekonomi dalam bertahan hidup di Desa Ciparay Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi ”dengan aktivitas beragam ada yang tidak bekerja ,ada yang berjualan, ada juga yang menjadi art maka permasalahan dirinci pada sub-sub permasalahan berdasarkan pada Aspek Aspek Strategi Coping Menurut carver (2010) sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik PRSE ?
2. Bagaimana keaktifan diri PRSE
3. Bagaimana perencanaan dalam mengatasi permasalahan PRSE?
4. Bagaimana kontrol diri PRSE dalam menghadapi permasalahan ?
5. Bagaimana PRSE mencari dukungan sosial Instrumental dalam menghadapi permasalahan ?
6. Bagaimana PRSE mencari dukungan emosi dalam menghadapi permasalahan?
7. Bagaimana penerimaan PRSE dalam menghadapi permasalahan?
8. Bagaimana religiusitas PRSE dalam menghadapi permasalahan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan khusus untuk mendapatkan gambaran secara spesifik tentang strategi coping perempuan rawan sosial ekonomi dalam bertahan hidup di Desa Ciparay Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang :

1. karakteristik PRSE
2. Keaktifan PRSE
3. perencanaan dalam mengatasi permasalahan PRSE
4. kontrol diri PRSE dalam menghadapi permasalahan
5. PRSE mencari dukungan sosial Instrumental dalam menghadapi permasalahan
6. PRSE mencari dukungan sosial emosi dalam menghadapi permasalahan?
7. Penerimaan PRSE dalam menghadapi permasalahan?
8. Religiusitas PRSE dalam menghadapi permasalahan ?

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tentang strategi coping perempuan rawan sosial ekonomi dalam bertahan hidup di desa Ciparay kecamatan Jampangkuln kabupaten sukabumi diharapkan peneliti dapat memperoleh manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan bagi praktik pekerjaan sosial tentang strategi coping perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Ciparay Kecamatan Jampangkuln Kabupaten Sukabumi .

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pemecahan masalah tentang strategi coping perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Ciparay Kecamatan Jampangkuln Kabupaten

1.5 Sistematis Penelitian

Dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Memuat tentang penelitian terdahulu, tinjauan tentang coping strategi , tinjauan tentang PRSE , tinjauan tentang bertahan hidup

BAB II : METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data dan cara menentukannya, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang hasil penelitian yang menjelaskan tentang rumusan masalah yang dideskripsikan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : USULAN PROGRAM

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik yang digunakan, kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya langkah-langkah pelaksanaan, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang jawaban terhadap tujuan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian, yaitu saran guna laksana dan saran untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA